

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta pemenuhan gizi masyarakat adalah hortikultura khususnya sayuran. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Produksi sayuran di Indonesia meningkat setiap tahun dan konsumsinya tercatat 40,35 kg tahun⁻¹ kapita⁻¹ pada tahun 2011 (Hendriadi, 2013).

Dewasa ini kebutuhan akan sayuran lebih beraneka ragam, sebab disamping kebutuhan gizi, rasa dan selera, pemilihan sayuran didasarkan pula atas dasar harga dan penyebaran sayuran tersebut. Salah satu sayuran yang bergizi tinggi adalah okra.

Tanaman okra di Indonesia ditanam sejak tahun 1877 terutama di Kalimantan Barat. Tanaman ini telah lama diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat disukai utamanya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, pasar swalayan, rumah makan, restoran dan hotel. Komoditi ini dapat menjadi komoditas non migas yang potensial, sehingga mempunyai peluang bisnis yang mendatangkan keuntungan yang besar bagi petani. Bagian yang dikonsumsi sebagai sayur adalah buah yang masih muda. Buah tersebut banyak mengandung lendir sehingga baik dijadikan sup. Buah okra muda mengandung kadar air 85,70 % ; protein 8,30 % ; lemak 2,05 % ; karbohidrat 1,4 % dan 38,9 % kalori per 100 g (Yudo, 1991).

Peningkatan produksi selain terkait dengan peningkatan luas areal tanam juga dalam hal peningkatan kesuburan tanah melalui pemupukan. Hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi sayuran adalah menambah bahan organik yang diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, karena kemampuan bahan organik berfungsi sebagai pengikat butiran primer tanah menjadi butiran sekunder sehingga membentuk agregat yang mantap. Keadaan ini akan berpengaruh pada kemampuan tanah menahan air, ketersediaan hara akan lebih baik, serta mikroba- mikroba yang berperan aktif dalam tanah akan bertambah baik jenis maupun jumlahnya. Bahan organik memiliki peran

penting sebagai sumber karbon, dalam pengertian luas sebagai sumber pakan dan sumber energi untuk mendukung kehidupan dan berkembang biaknya berbagai jenis mikroba tanah (Sisworo, 2006).

Salah satu upaya untuk memenuhi hal tersebut diatas dengan pemberian pupuk organik. Pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik akan mengembalikan bahan organik ke dalam tanah sehingga terjadi peningkatan produksi tanaman (Syekfani, 2000). Pupuk organik itu sendiri bisa berasal dari pupuk kandang, pupuk hijau atau pupuk yang terbuat dari sisa-sisa tumbuhan, humus dan lain-lain.

Penggunaan pupuk kandang sudah cukup lama di identikkan dengan keberhasilan pemupukan dan pertanian berkelanjutan. Hal ini tidak hanya karena mampu memasok bahan organik, tetapi karena berasosiasi dengan tanaman pakan yang pada umumnya meningkatkan perlindungan dan konversi tanah. Pupuk kandang ini bisa berasal dari kotoran ayam, kotoran sapi dan kotoran kambing.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kresnatita *et al.*, (2014), yang meneliti tentang Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan, Hasil, dan Kualitas Tanaman Okra pada Dua Jenis Tanah Berbeda bahwa, perlakuan pemberian pupuk kandang kotoran ayam 20 ton/ha dan kompos kalakai 20 ton/ha mempunyai kecenderungan memiliki pertumbuhan vegetatif dan komponen hasil yang lebih baik dibandingkan perlakuan yang lain. Untuk kualitas hasil buah okra hanya terjadi perbedaan nyata pada pengamatan kandungan vitamin C.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh pemberian jenis dan dosis pupuk organik (pupuk kotoran ternak sapi, pupuk kotoran ternak kambing dan pupuk kotoran ternak ayam) terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman, jumlah daun (helai), jumlah cabang) dan hasil (bobot segar buah, bobot basah total (g/tanaman), dan bobot kering total (g/tanaman) pada tanaman okra merah

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian jenis dan dosis pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman okra merah?

2. Berapakah dosis pupuk organik yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian jenis dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman okra merah.
2. Mengetahui jenis dan dosis pupuk organik yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah.

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh pemberian jenis dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman okra merah.
2. Diduga perlakuan pupuk organik ayam dengan dosis 20 ton/ha memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah.